SOSIALISASI PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA (PENERIMAAN KAS) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA PISANGSAMBO KECAMATAN TIRTAJAYA KABUPATEN KARAWANG

Alfina Cahyani[1]
Ery Rosmawati[2]
[1]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang
[2]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang
ak19.alfinacahyani@mhs.ubpkarawang.ac.id[1]
eryrosmawati@ubpkarawang.ac.id[2]

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Pengabdian Kepada Masyarakat ini pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemikiran mahasiswa terutama di bidang ekonomi sehingga mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian Desa sekaligus membantu pelaku UMKM yang ada di Desa dalam meningkatkan penjualan, misalnya dalam memasarkan produknya. Pada kesempatan ini penulis melakukan kuliah kerja nyata di Desa Pisangsambo guna membantu dan mensosialisasikan pada pelaku UMKM mengenai pencatatan keuangan sederhana khususnya dalam penerimaan kas dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan usahanya. Adapun penyusunan artikel ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan pelaku UMKM di Desa Pisangsambo mengenai sejauh mana pentingnya pencatatan keuangan sederhana khususnya dalam transaksi-transaksi penerimaan kas. Ketika dilakukan identifikasi dan wawancara pada pelaku UMKM di Desa Pisangsambo, permasalahan yang muncul yaitu kurangnya penerapan dalam pencatatan keuangan dalam usaha yang dijalankannya. Setelah dilakukan identifikasi masalah dan wawancara, dalam kegiatan kuliah kerja nyata dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pencatatan keuangan akuntansi dasar untuk pelaku UMKM di Desa Pisangsambo.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan, UMKM, Penerimaan Kas

Abstract

This Real Work Lecture (KKN) or Community Service activity basically aims to develop and improve student thinking, especially in the economic field so that students can help the community in improving the village economy while helping MSME actors in the village in increasing sales, for example in marketing their products. On this occasion the author conducted a real work lecture in Pisangsambo Village to help and socialize to MSME actors regarding simple financial records, especially in cash receipts from transactions that occur in their business activities. The preparation of this article uses a descriptive method, namely the data collection used is interviews with MSME actors in Pisangsambo Village regarding the importance of simple financial records, especially in cash receipt transactions. When identifying and interviewing MSME actors in Pisangsambo Village, the problem that arises is the lack of application in financial records in the business they run. After identifying problems and interviews, in real work lectures, socialization and counseling were carried out on basic accounting financial records for MSME actors in Pisangsambo Village.

Keywords: Financial Records, MSME, Cash Receipts.

Pendahuluan

Desa Pisangsambo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Adapun jumlah dusun yang ada di Desa Pisangsambo yaitu terdiri dari 3 Dusun, 6 RW, dan 12 RT. Terdapat kurang lebih 200 pelaku UMKM yang ada di Desa Pisangsambo, yang terdiri dari pelaku UMKM di industri konveksi, industri makanan, jasa, maupun industri lainnya.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan suatu bentuk kegiatan usaha bisnis berskala kecil yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata dalam sektor perekonomian masyarakat di Indonesia. UMKM berkaitan dengan aktivitas dan transaksi keuangan, salah satunya yaitu dalam pencatatan keuangan yang bertujuan membantu dalam mengetahui perkembangan dan pengelolaan keuangan suatu usaha bisnis atau UMKM serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan di masa mendatang. Dalam hal ini diperlukan sosialisasi dan pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana pada UMKM dengan suatu kegiatan akuntansi. (Yuannisa Aisanafi, dkk., 2022)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memiliki tema “Inovasi dan Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri” dengan kegiatan yang dilakukan yaitu pengabdian dan pembinaan pada pelaku UMKM yang ada di Desa Pisangsambo mengenai inovasi dan digitalisasi pemasaran produk UMKM. Adapun kegiatan yang dilakukan selama KKN di Desa Pisangsambo yaitu, pembinaan inovasi dan digitalisasi pemasaran produk UMKM, mengikuti rapat minggon di Aula Kantor Desa Pisangsambo, mengikuti kegiatan senam pagi bersama ibu-ibu PKK, membantu pihak desa menginput data prodeskel (profil desa dan kelurahan), serta melakukan sosialisasi dan workshop yang dilaksanakan di Aula kantor Desa Pisangsambo.

Kegiatan sosialisasi yang penulis lakukan yaitu mengenai pencatatan keuangan pada pelaku UMKM yang dilaksanakan di Desa Pisangsambo. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh beberapa pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK, pihak desa, dan masyarakat. Dalam kegiatan sosialiasi ini penulis melakukan pemaparan materi mengenai pencatatan

keuangan dan melakukan wawancara dengan memberikan kuesioner tentang persepsi pentingnya pencatatan keuangan pada pelaku UMKM.

Pencatatan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku usaha atau UMKM, karena informasi keuangan yang tercatat dapat diolah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM bertujuan untuk memberikan gambaran tentang aset kas dan kewajiban yang dimiliki. Berdasarkan gambaran tersebut maka dapat diketahui kemajuan suatu usaha yang sedang dijalankan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Pada dasarnya pelaku UMKM menganggap penting urusan administrasi dan akuntansi, namun keterbatasan sumber daya manusia menjadikan mereka tidak begitu peduli dengan pencatatan keuangan. (Herwiyanti, dkk. 2020)

Pentingnya pencatatan keuangan dalam penerimaan kas pada UMKM di Desa Pisangsambo mampu menginspirasi penulis dalam melakukan sosialiasi serta memberikan penyuluhan terkait cara pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. Pencatatan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui besarnya modal yang dimiliki, memberikan gambaran tentang aset kas dan kewajiban yang dimiliki, mengetahui perkembangan usaha yang dilakukan, dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan populasi sebanyak 30 sampel UMKM di Desa Pisangsambo. Teknik pengambilan data diperoleh dalam bentuk sosialisasi, wawancara dan observasi terhadap bidang kajian yang berkaitan dengan penelitian.

Waktu dan Tempat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada tanggal 1 Juli 2022 - 31 Juli 2022 di Desa Pisangsambo dengan melakukan pengabdian dan pembinaan mengenai inovasi dan digitalisasi pada pelaku UMKM. Adapun waktu dan tempat yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi yaitu pada tanggal 24 Juli 2022 selama 45 menit dengan diadakannya presentasi mengenai pemaparan tentang pencatatan keuangan dan wawancara pada pelaku UMKM, kegiatan

sosialisasi ini dilaksanakan di Aula Desa Pisangsambo Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang.

Target/Sasaran dalam penelitian ini adalah pencatatan keuangan dalam penerimaan kas, adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang ada di Desa Pisangsambo.

Prosedur kajian dalam kegiatan penelitian ini terdapat tiga tahapan, dimulai dari tahap pertama yaitu persiapan, ketua dan anggota KKN melakukan survey untuk mengetahui kondisi UMKM, kemudian mencari tahu permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan, dalam tahap ini penulis melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait bagaimana pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM. Tahap ketiga yaitu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pelaku UMKM dalam menerapkan pentingnya pencatatan keuangan sederhana terhadap usahanya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Fadia Zen (2020), pencatatan keuangan merupakan suatu kegiatan dalam mencatat transaksi keuangan dalam suatu usaha bisnis atau UMKM yang terjadi dalam perusahaan atau suatu usaha bisnis selama periode tertentu, dan dilakukan secara berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Pencatatan keuangan ini digunakan untuk pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam harian, mingguan, atau bulanan. Pencatatan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku usaha atau UMKM, karena informasi keuangan yang tercatat dapat diolah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM bertujuan untuk memberikan gambaran tentang aset kas dan kewajiban yang dimiliki. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam sebuah usaha bisnis atau UMKM perlu melakukan pencatatan keuangan, baik itu pencatatan dalam penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

Adapun penerimaan kas menurut Esteria Wayan (2016) adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Adapun sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang atau usaha bisnis pada

umumnya berasal dari penjualan tunai. Penerimaan kas meliputi transaksi-transaksi yang menjadi turunan dari perolehan pendapatan, diantaranya yaitu penjualan jasa dengan catatan kredit menghasilkan piutang yang kemudian direalisasi dalam bentuk penerimaan kas dan penjualan secara tunai, langsung direalisasi dengan penerimaan kas tanpa melalui proses piutang. (L.M Samryn 2015)

Pencatatan keuangan khususnya pada penerimaan kas dalam sebuah usaha bisnis atau UMKM ini memiliki manfaat, salah satu manfaat dari dibuatnya pencatatan keuangan khususnya pada penerimaan kas ini adalah dapat membantu pelaku usaha atau UMKM untuk mengetahui keadaan keuangan usaha yang sedang dijalankannya. Dengan diterapkannya pencatatan keuangan ini dapat membantu pelaku usaha atau UMKM dalam mengetahui kondisi keuangannya, misalnya kondisi untung dan rugi, mengetahui besarnya modal yang dimiliki, mempermudah mendapatkan modal kerja, dan untuk menjelaskan keadaan usaha untuk pengajuan kredit ke bank atau ke pihak lain. Oleh karena itu, pelaku UMKM hendaknya selalu melakukan pencatatan keuangan terutama dalam penerimaan kas masuk dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan teori tersebut, maka penulis dapat mengkaji hasil dari sosialisasi pada pelaku UMKM di Desa Pisangsambo mengenai Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas). Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh pelaku UMKM di lingkungan Desa/Kelurahan Pisangsambo dengan jumlah responden 30 sampel pelaku UMKM yang diwawancarai mengenai pencatatan keuangan dalam usaha yang dijalankannya. Adapun tabel wawancara dengan pelaku UMKM yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Pertanyaan pada Pelaku UMKM tentang Pencatatan Keuangan

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban		
		SS	S	TS
1	Apakah pencatatan pembukuan keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM ?			
2	Apakah Bapak/Ibu harus melakukan pencacatan dan pembukuan pada UMKM ?			
3	Apakah Menyusun pencacatan dan pembukuan keuangan itu mudah ?			
4	Menyusun pencatatan dan pembukuan keuangan memudahkan Bapak/Ibu dalam mengelola usaha UMKM			
5	Informasi pencacatan dan pembukuan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan			
6	Apakah Bapak/ibu bersedia untuk menerapkan pencatatan dan pembukuan keuangan sederhana			

7	Saya kurang menyadari pentingnya pencatatan pembukuan keuangan pada UMKM			
8	Saya merasa tidak perlu menyimpan setiap bukti transaksi keuangan yang terjadi selama menjalankan usaha UMKM			
9	Saya memahami pencatatan dan pembukuan keuangan			
10	Selama ini saya selalu mencatat setiap transaksi keuangan pada usaha UMKM			
11	Bapak/Ibu perlu memisahkan tentang keuangan pribadi dan keuangan usaha UMKM?			
12	Selama ini pengelolaan keuangan sudah melalui perbankan dan sudah memiliki ATM.			

Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengetahuan para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan dilihat dari persepsi para pelaku UMKM dengan tiga kategori pilihan yaitu sangat setuju, setuju, dan tidak setuju. Persepsi pelaku UMKM yang diambil dari 30 sampel untuk mewakili jumlah keseluruhan seperti yang terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Persepsi Pelaku UMKM terhadap Pencatatan Keuangan

Persepsi Tentang Pencatatan Keuangan	**Persentase**
Sangat Setuju (SS)	31%
Setuju (S)	45%
Tidak Setuju (TS)	24%
Total	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa mayoritas pelaku UMKM di Desa Pisangsambo memahami dan menyadari pentingnya pencatatan keuangan sederhana pada usaha yang dijalankannya. Namun, mereka cenderung kurang melakukan pencatatan transaksi keuangan dalam penerimaan kas dan mayoritas pelaku UMKM di Desa Pisangsambo belum sepenuhnya memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi. Dari hasil tersebut, faktor terbesar atas kendala tidak dilakukannya pencatatan keuangan oleh pelaku UMKM yaitu, kurangnya pelatihan yang luas mengenai pencatatan keuangan yang baik, kurangnya pengetahuan tentang ilmu keuangan dan kurangnya pengetahuan tentang proses perencanaan dalam suatu usaha oleh pelaku UMKM. Hal tersebut dapat membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola

keuangan usahanya. Maka dari itu, diadakan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan khususnya dalam penerimaan kas.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dengan mengadakan sosialisasi dan wawancara secara langsung ke lokasi yaitu di Aula Desa Pisangsambo dengan dihadiri oleh beberapa peserta diantaranya yaitu, pelaku UMKM, ibu-ibu PKK, pihak/pegawai desa, dan masyarakat lainnya. Adapun subjek sasaran penulis pada kegiatan sosialisasi ini yaitu kepada para pelaku UMKM di Desa Pisangsambo. Berikut gambar dokumentasi saat dilakukannya sosialisasi mengenai Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas) di Aula Desa Pisangsambo.

Gambar 1. Pemaparan Materi
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2. Foto Bersama
Sumber: Dokumen Pribadi

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil sosialisasi, wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan pada 30 sampel Pelaku UMKM di Desa Pisangsambo mengenai pencatatan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari pelaku UMKM sudah menyadari mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya, akan tetapi masih

ada diantara mereka yang belum melakukan pencatatan keuangan pada kegiatan usahanya. Hal tersebut membuat tidak terstrukturnya dan tidak sesuai dengan kebijakan dari peraturan UMKM yang berlaku menurut standar pelaporan keuangan UKM atau UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), peraturan ini disebut dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) dimana SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi yang telah dibuat dan disahkan oleh dewan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia).

Adapun rekomendasi untuk mahasiswa yang akan melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Pisangsambo dan melakukan penelitian yang sama dengan penulis, diharapkan dapat memberikan pelatihan pada para pelaku UMKM di Desa Pisangsambo khususnya dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan keuangan usaha. Serta perlunya diadakan pelatihan mengenai pencatatan keuangan dari pihak desa/ perangkat pemerintah secara berkelanjutan untuk menambah literasi keuangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Pisangsambo.

Daftar Pustaka

Hamdani. (2020). Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih dekat. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Murdhaningsih., Abdu, Rahman., Yuannisa, Alsanafi., Nadawas, Sofiana., dan Suci, Rahmawati. 2022. Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas) bagi UMKM di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok. Jurnal Masyarakat Seber. Vol.1. hal 25-26.

Herwiyanti, Eliada., dkk. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Indawati, Ninik., dkk. (2017). Buku Ajar Kewirausahaan bagi Pelaku Usaha Kecil & Menengah dalam Upaya Pengembangan Potensi Desa. Malang: Media Nusa Creative.

Zen, F. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM (Buku 1). Malang: CV Bintang Sejahtera.

L.M, Samryn. (2015). Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi IFRS. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Aisanafi, Yuannisa., Nurhayati, Siregar., Murdhaningsih., Nadawas, Sofiana., Suci, Rahmawati. 2022. Laporan Keuangan Sederhana (Laporan Posisi Keuangan) bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Cimanggis Depok. Jurnal Masyarakat Siber. Vol.1. hal 1-5